

PERAN AGAMA DALAM MEMBENTUK PERUBAHAN STRUKTUR SOSIAL : TINJAUAN SOSIOLOGIS

Alfiannur Fachriaan Arbi
Anis Nurya Rahman
Nur Hikmah
Mulya Hafizoh
Murjani
Email :

apinarbi@gmail.com, anisnuryarahman31@gmail.com, mulyahafizoh2004@gmail.com,
murjani161023@gmail.com, nh331925@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

ABSTRACT

Religious education plays a quite important role in the daily life of humans as social creatures to achieve life in this world and in the afterlife. The value of religion in the life of the human heart has the function of protecting what is wrong and directing it to something better. Religious teachings have an impact and influence. great in unifying views in social life. Religion is present in human life functionally for social significance, fostering a sense of solidarity. Strengthening ties or relationships of friendship and kinship. Creating peace. Social control changes the system of human life for the better so that they obtain safety in this world and in the afterlife. and a set of roles, all of which are in maintaining social stability in society

ABSTRAK

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia sebagai makhluk sosial, baik di dunia maupun di akhirat. Nilai agama membantu manusia menjaga diri dari hal-hal yang buruk dan mendorong mereka ke arah yang lebih baik. Ajaran agama memiliki dampak yang signifikan dan signifikan pada cara masyarakat menyatukan perspektif. Agama hadir dalam kehidupan manusia untuk memberikan prekat sosial, menumbuhkan rasa solidaritas, memperkuat hubungan keluarga dan silaturahmi, menciptakan

1153

perdamaian, mengontrol masyarakat, mengubah sistem kehidupan manusia untuk mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat, dan melakukan banyak hal lain untuk menjaga stabilitas sosial.

PENDAHULUAN

Masyarakat secara umum akan mengalami atau merasakan perubahan struktur, yang dikenal sebagai perubahan sosial. Perubahan struktur ini terjadi di berbagai masyarakat, baik masyarakat desa maupun masyarakat kota. Hal ini berkontribusi pada kecenderungan masyarakat untuk menjadi lebih fleksibel, kreatif, dan terbuka untuk perubahan. Perubahan ini terjadi di banyak bidang, seperti sosial, konstruksi, ekonomi, politik, teknologi, dan pengetahuan, serta di bidang lain. Perubahan ini biasanya dialami atau dirasakan oleh sekelompok masyarakat tertentu, dan ini normal dan wajar karena masyarakat umumnya dinamis. Namun, perubahan struktur sosial yang malanda dan alami di masyarakat saat ini terjadi dengan sangat cepat. Akibatnya, masyarakat menghadapi perubahan struktur ini dengan sulit, yang dapat menimbulkan dampak bagi masyarakat, baik positif maupun negatif. Oleh karena itu, dia harus melindungi dirinya dengan norma dan prinsip yang dapat mengarahkan dan menjadi pegangan saat menghadapi perubahan struktur sosial yang berjalan begitu pesat. Agama memiliki fungsi atau kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan sosial masyarakat karena di dalamnya terdapat fenomena dan fakta sosial. Dengan nilai-nilai agama, masyarakat memiliki tujuan hidup yang terarah dan ingin dicapai, sehingga masyarakat dapat menghindari dampak negatif dari perubahan struktur sosial dan dapat menghasilkan hasil yang positif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah internet research, yaitu proses pencarian data melalui internet untuk mendapatkan informasi berdasarkan referensi online, penelusuran

melalui internet, pencari informasi dapat mencari berdasarkan topik-topik tertentu. Dalam metode penelusuran melalui internet ini, peneliti dapat mencari informasi mengenai topik tertentu sesuai dengan kebutuhan peneliti dengan menggunakan kata kunci (keyword).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian serta Peran Agama Dalam Masyarakat

Agama adalah sistem keyakinan atau kepercayaan yang dipegang oleh manusia terhadap sesuatu yang dianggap sebagai Tuhan. Ini diperoleh oleh manusia berdasarkan pengetahuan diri, seperti yang dialami Nabi Ibrahim ketika dia menggunakan akal sehatnya untuk menyelidiki apa yang Tuhan ciptakan, dan pada akhirnya menemukan bahwa Tuhan adalah Tuhan yang layak disembah karena Dia maha pencipta alam semesta. Selain itu, pengetahuan seseorang dapat berasal dari sumber luar. Ini dapat termasuk informasi dari orang tua, guru, atau orang yang berwenang dalam bidang tersebut. Secara sederhana, itu mudah dipahami bahwa percaya kepada Zat Tuhan menunjukkan bahwa orang itu beragama. Sesuai dengan pengetahuan mereka masing-masing, setiap orang berhak atas identitas Tuhannya. Selain itu, agama dapat digambarkan sebagai sistem kepercayaan yang mencakup elemen budaya, hukum, dan moral. Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap suatu yang adikodrati (supernatural) dan seolah-olah menyertai manusia sepanjang kehidupan. Agama memiliki nilai-nilai untuk hidup individu dan masyarakat. Agama juga memengaruhi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, agama dapat berfungsi secara psikologis sebagai motivasi intrinsik (dalam diri) dan ekstrinsik (luar diri). Motivasi yang mendorong keyakinan agama dianggap sangat kuat dan sulit ditandingi oleh keyakinan nonagama, baik doktrin maupun ideologi. Dalam sosiologi, definisi agama dianggap empiris. Tidak ada definisi agama yang dievaluasi atau dinilai oleh sosiologi. Sosiologi menyelidiki dasar agama, apakah itu baik atau buruk. Pengamatan ini menunjukkan bahwa sosiologi hanya dapat memberikan definisi

deskriptif, atau gambaran, yang dapat mengungkapkan pemahaman dan pengalaman pengikutnya. Hasil penelitian para ahli sosiologi menunjukkan bahwa agama adalah suatu perspektif hidup yang dapat diterapkan baik pada individu maupun kelompok. Keduanya mempunyai hubungan saling mempengaruhi dan saling bergantung dengan semua factor yang ikut membentuk struktur social di masyarakat manapun. Menurut salah satu sosiolog ternama Emile Durkheim menyatakan bahwa adalah suatu sistem kepercayaan dan praktek yang telah dipersatukan dan berkaitan dengan hal-hal yang kudus kepercayaan-kepercayaan dan praktek praktek yang seusatu menjadi suatu komunitas lokal yang tunggal. Maka sifat kudus agama dan praktek-praktek ritualnya adalah dua komponen penting yang membentuk agama. Agama tidak harus melibatkan adanya gagasan tentang entitas supranatural. Namun, agama tidak dapat melepaskan kedua elemen tersebut, karena jika salah satunya terlepas, agama itu tidak lagi berfungsi. Ini menunjukkan bahwa agama dapat didefinisikan bukan oleh substansi isinya, tetapi oleh bentuknya, yang menggabungkan kedua sifat tersebut. Hendro Puspito berpendapat bahwa agama adalah suatu bentuk sosial yang diciptakan oleh orang-orang yang menganutnya dengan menggunakan kekuatan non-empiris yang mereka percayai untuk melindungi diri mereka sendiri dan masyarakat secara keseluruhan. Ada tiga kategori pengertian agama dalam kamus sosiologi, yaitu:

1. Kepercayaan pada hal-hal yang spiritual
2. Kompleks kepercayaan dan praktik spiritual yang dianggap memiliki tujuan khusus
3. Ideologi tentang hal-hal supranatural.

Secara garis besar ruang lingkup agama mencakup :

- a. Hubungan manusia dengan tuhan. Hubungan dengan tuhan disebut ibadah. Ibadah bertujuan untuk mendekatkan diri manusia kepada tuhan.

b. Hubungan manusia dengan manusia: Konsep dasar tentang kekeluargaan dan kemasyarakatan ditemukan dalam agama. Konsep-konsep dasar ini memberikan gambaran tentang ajaran agama tentang hubungan manusia dengan manusia atau kemasyarakatan. Sebagai contoh, setiap agama mengajarkan kita untuk berbuat baik kepada orang lain.

c. interaksi manusia dengan makhluk hidup lainnya dan lingkungannya. Setiap ajaran agama mengajarkan bahwa manusia harus selalu menjaga keharmonisan antara diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar mereka supaya mereka dapat hidup. Dalam hal fungsi, agama dan masyarakat berperan dalam mengatasi masalah yang muncul dalam masyarakat yang tidak dapat dipecahkan secara empiris oleh individu individu dalam masyarakat karena keterbatasan dan ketidakpastian. Oleh karena itu, agama diharapkan membuat masyarakat merasa aman, stabil, sejahtera, dan sebagainya.

Agama memainkan peran penting dalam kehidupan manusia dan masyarakat karena agama memberikan sistem nilai yang dapat diterima dan dibenarkan untuk mengatur pola perilaku manusia, baik di tingkat individu maupun masyarakat. Singkatnya, agama menjadi pedoman hidupnya. Nilai agama dapat dilihat dari dua sudut pandang. Pandangan intelektual melihat nilai agama sebagai standar atau prinsip, dan Pandangan emosional melihat nilai agama dan menyebabkan mistisme dalam diri. Dalam proses interaksi sosial masyarakat yang berkesinambungan mengikuti dan menjalankan norma-norma tertentu termasuk norma-norma agama, pergaulan sosial atau interaksi sosial berjalan lancar, yang terjadi antara individu dengan individu lainnya, juga dengan kelompok sosial adalah dengan mempedomani norma-norma yang ada, selain norma agama juga ada normanorma sosial. Secara sosiologis, salah satu tanggung jawab individu dalam masyarakat adalah untuk mematuhi norma sosial dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebaliknya, tidak semua orang dapat mematuhi norma

sosial, dan mereka yang tidak dapat melakukannya dianggap pelanggar norma atau menyimpang.

Faktor Penyebab Terjadinya Perubahan Sosial Masyarakat.

Secara sosiologis, ada beberapa alasan mengapa perubahan sosial dapat terjadi. Misalnya, mungkin ada kemungkinan bahwa sesuatu sudah tidak sesuai lagi dan tidak memuaskan bagi masyarakat. Selain itu, mungkin ada kemungkinan bahwa komponen lama digantikan oleh komponen baru yang lebih memuaskan. Selain itu, karena perlu menyesuaikan satu faktor dengan faktor lain yang telah mengalami perubahan sebelumnya, masyarakat mungkin mengalami perubahan. Secara umum, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mungkin mendorong perubahan sosial masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan atau penurunan populasi penduduk

Struktur masyarakat, terutama lembaga kemasyarakatan, harus berubah karena pertumbuhan penduduk yang cepat. Selanjutnya, berpindahnya penduduk dari desa ke kota dapat menyebabkan penurunan penduduk, yang dapat menyebabkan kekosongan, seperti dalam pembagian kerja, dan stratifikasi sosial yang mempengaruhi lembaga kemasyarakatan. Dunia telah mengalami perpindahan penduduk beribu-ribu tahun sebelumnya. Itu sebanding dengan jumlah orang yang tinggal di bumi ini.

2. Adanya inovasi atau penemuan penemuan baru.

Inovasi adalah suatu proses sosial dan kebudayaan yang besar yang terjadi dalam waktu singkat dan mencakup penemuan baru, penyebaran elemen kebudayaan baru ke bagian lain masyarakat, dan bagaimana elemen baru ini diterima, dipelajari, dan akhirnya digunakan dalam masyarakat..

3. Adanya pertentangan dalam Masyarakat.

Pertentangan dalam masyarakat juga menjadi penyebab perubahan sosial dalam masyarakat. Pertentangan pasti ada dalam lingkup masyarakat. hal Ini bisa terjadi antara individu dan kelompok atau antara kelompok dan masyarakat. Secara umum, masyarakat Indonesia tradisional bersifat kolektif, dan segala kegiatan didasarkan pada kepentingan masyarakat. Kepentingan individu, meskipun diakui, memiliki fungsi sosial, dan tidak jarang timbul pertentangan antara kepentingan individu dan kelompoknya. Generasi muda dan generasi tua mungkin berselisih. Masyarakat yang sedang berkembang dari tradisi ke era kontemporer sering mengalami konflik ini. Kelompok muda yang belum terbentuk kepribadiannya lebih mudah menerima unsur-unsur kebudayaan asing (seperti kebudayaan Barat), yang dalam beberapa hal memiliki standar yang lebih tinggi. Selain itu, kemungkinan bahwa kebudayaan kota besar masuk ke masyarakat pedesaan dan menghasilkan perubahan masyarakat tertentu, seperti pergaulan bebas yang melanggar norma agama dan adat istiadat, perbuatan melanggar hukum, dan kebiasaan.

Selanjutnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi jalannya perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat, diantaranya :

- a. Kontak dengan kebudayaan lain: Dalam proses sosial, unsur-unsur kebudayaan menyebar dari satu orang ke orang lain dan dari satu masyarakat ke masyarakat lain. Selama proses ini, manusia dapat mengumpulkan ide-ide baru dan menyebarkan ide-ide ini ke seluruh dunia sampai semua orang dapat menggunakannya.
- b. Sistem pendidikan formal yang maju Pendidikan memberikan berbagai kemampuan dan nilai-nilai tertentu kepada orang-orang, terutama dalam hal membuka pikiran dan menerima hal-hal baru dalam hidup.
- c. Sikap menghargai hasil kerja seseorang dan ingin maju. Adanya sikap menghargai pekerjaan seseorang mendorong orang untuk berkarya atau menemukan hal-hal baru.

- d. Sistem lapisan masyarakat yang terbuka, Sistem terbuka memungkinkan gerak sosial yang pertikal yang luas atau memungkinkan orang untuk maju dengan bebas. Dalam situasi seperti ini, orang biasanya dimotivasi untuk menjadi orang yang sukses. Mereka akan mengidentifikasi diri dengan orang-orang dengan status tinggi sehingga mereka berharap berada di posisi yang sama dengan orang atau golongan yang dianggap lebih unggul.
- e. Toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang (deviation) yang bukan merupakan delik.
- f. Penduduk yang heterogen. Anggota populasi yang beragam Dalam masyarakat yang terdiri dari kelompok sosial yang berasal dari latar belakang budaya, ras, dan ideologi yang berbeda, mudah terjadi konflik yang menyebabkan kekacauan. Hal ini juga berkontribusi pada perubahan sosial.
- g. Kurangnya kepuasan masyarakat terhadap beberapa bidang kehidupan tertentu.
- h. Orientasi ke masa depan. Nilai bahwa manusia harus senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya.

Melihat alasan mengapa masyarakat mengalami perubahan sosial, kita dapat melihat bahwa berbagai bentuk masyarakat, baik tradisional maupun modern, memiliki banyak kesamaan, Namun, ada perbedaan dalam jenis perubahan yang terjadi di masyarakat tradisional dan modern. Masyarakat tradisional mengalami perubahan yang lebih lambat daripada masyarakat modern, yang mengalami perubahan yang lebih cepat. Perubahan sosial yang cepat inilah yang banyak berdampak negatif bagi masyarakat itu sendiri.

Dalam hal ini, perspektif Islam tentang transformasi sosial dapat dilihat dari sudut pandang hukum ajaran Islam, yang memberikan dasar hukum untuk kemajuan. Ijtihad dianggap sebagai institusi yang dapat mengubah dan menetapkan hukum sesuai dengan transformasi masyarakat. Menurut agama Islam, perubahan merupakan salah satu kebutuhan manusia, oleh karena itu hukum-hukum yang

tetap hanya berlaku untuk masalah ibadah ritual, sedangkan urusan muamalah atau hubungan sosial yang merupakan bagian dari ibadah selain ritual terbuka. Konsep ijtihad, yang merupakan proses penetapan hukum baru dalam Islam, merupakan bukti bahwa agama Islam toleran terhadap transformasi karena temuan ijtihad akan mendorong perubahan sosial dalam masyarakat. transformasi sosial yang diinginkan ajaran Islam adalah transformasi yang mengutamakan nilai-nilai, yaitu transformasi dari hal-hal yang buruk menjadi hal-hal yang lebih baik. Semua transformasi ini harus dilakukan sesuai dengan standar ajaran Islam.

Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat.

Realitas sosial, seperti perubahan sosial di masa kini, sangat dinamis dan memasuki berbagai bidang kehidupan, bahkan menunjukkan dan menjelaskan bahwa agama adalah salah satu faktor yang memengaruhi perubahan sosial. Ada agama yang berasal dari kebudayaan, yaitu agama yang ada, hidup, dan berkembang dalam masyarakat, agama-agama ini memiliki peran yang signifikan dalam proses perubahan sosial ini. Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat merupakan hal yang tidak bisa terlepas dari keterikatannya dengan adanya agama. Dalam kasus ini, menggagas pemikiran tentang hubungan antara agama dan perubahan sosial bertitik-tolak dari asumsi bahwa perubahan sosial adalah suatu proses yang berlangsung yang disebabkan oleh kekuatan yang sebagian besar tidak dapat kita kontrol dan tidak dapat dihentikan. Di sini, disposisi agama, pada satu sisi dapat agama dapat berfungsi sebagai penentang atau pendorong perubahan sosial. Perubahan sosial dalam masyarakat atau komunitas manusia tertentu dapat berakibat atau berdampak positif maupun negatif.

Fakta sosial ini tentu mempengaruhi masyarakat yang bersangkutan. Fakta sosial ini membuat masyarakat harus menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang terjadi, setelah itu mereka berkompetisi dalam kehidupan mereka untuk maju dalam berbagai bidang. Kondisi ini akan menyebabkan terjadinya persaingan sehat dan persaingan yang tidak sehat dalam masyarakat. Bentuk perubahan sosial

dalam masyarakat yang terjadi dalam dua bentuk yaitu perubahan sosial yang cepat dan perubahan sosial yang lambat. Dalam masyarakat perkotaan, perubahan sosial yang cepat akan membawa perubahan di berbagai bidang dan mendorong masyarakat untuk menyesuaikan diri. Dengan terjadinya suatu proses peniruan atau imitasi terhadap perubahan, penyesuaian dengan perubahan akan berdampak positif dan negatif bagi masyarakat. Oleh karena itu, agama sangat penting dalam proses ini.. Dimana dalam menyesuaikan diri dengan perubahan tidak serta merta menerima semua perubahan yang terjadi akan tetapi terlebih dahulu dilakukan penyaringan dengan norma agama.

Pembangunan masyarakat, yang merupakan transformasi sosial yang direncanakan, banyak melibatkan komponen sosial, seperti pemeluk agama, baik sebagai subjek maupun objek. Keterlibatan para pemeluk agama tersebut dapat terjadi selama proses perencanaan, pelaksanaan, atau pemanfaatan hasil pembangunan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan lembaga pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Ajaran agama mendorong pemeluknya untuk berpartisipasi dalam proses perubahan, menurut banyak penelitian. Kajian tersebut mengungkapkan berbagai peran elemen agama dalam mendorong proses aktif pembangunan masyarakat. Banyak pendiri agama, pengikut, dan penganut agama berasal dari latar belakang sosial yang berbeda. Latar belakang sosial yang berbeda ini membentuk ide dan nilai yang pada akhirnya dapat memengaruhi tindakan manusia. Tidak hanya sekedar bagian dalam sebuah struktur sosial, Masyarakat juga menjadi suatu proses sosial yang kompleks, jadi hubungan nilai dan tujuannya tidak selalu stabil. Disebabkan hal ini, masyarakat selalu mengalami perubahan yang berjalan secara bertahap tetapi bertahap, meskipun beberapa perubahan dapat terjadi dengan cepat sehingga mengganggu struktur yang sudah ada. Dengan hancurnya bentuk-bentuk sosial dan kultural yang telah mapan, secara otomatis akan muncul bentuk-bentuk baru. Oleh karena itu, banyak kelompok yang berbeda di masyarakat yang akan terpengaruh oleh perubahan sosial tersebut. Hubungan agama dan masyarakat menyajikan sebuah dilema fundamental yang bisa di kedepankan dalam tiga aspek yaitu :

- a. Agama melibatkan manusia pada situasi akhir di titik mana lahir kesadaran akan hal tertinggi. Disini masalah makna tertinggi dan kedudukan manusia dalam segala rencana tampil ke permukaan. Peranan Agama... (Ali Amran)
- b. Karena agama berkaitan dengan hal suci, agama berkaitan dengan pemahaman dan respons khusus yang membutuhkan penghormatan terhadap objeknya.
- c. Agama didasarkan pada keyakinan, sehingga objeknya supraempiris (luar biasa), dan ajarannya tidak dapat dijelaskan atau dibuktikan secara empiris. Akibatnya, dimensi esoterik dari suatu agama atau kepercayaan pada dasarnya berkaitan dengan dimensi lain di luar dirinya sendiri; dimensi ini tidak hanya dipengaruhi oleh substansi ajarannya, tetapi juga dipengaruhi oleh struktur sosial di mana suatu keyakinan dimanifestasikan oleh para pemeluknya karena itu, agama dapat beradaptasi dengan lingkungan tertentu dan berfungsi sebagai legitimasi dari transformasi yang terjadi dalam kehidupan para pemeluknya di tempat lain. Setiap masyarakat pasti memiliki agama, karena masyarakat adalah kumpulan orang yang terbentuk dalam tatanan sosial tertentu. Dalam hal ini tatanan sosial terdiri dari norma sosial yang dipedomani oleh kehidupan sosialnya. Dengan mempertimbangkan keterkaitan agama dan masyarakat baik dalam bentuk organisasi maupun fungsi agama, jelas bahwa agama memiliki peran dalam kehidupan masyarakat di setiap masyarakat. Agama sebagai anutan masyarakat, terlihat masih berfungsi sebagai pedoman yang dijadikan sebagai sumber untuk mengatur norma-norma kehidupan. Masalah agama tidak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri ternyata diperlukan dalam kehidupan

Bermasyarakat. Dalam prakteknya fungsi agama dalam masyarakat antara lain :

1. Berfungsi Edukatif.

Para penganut agama percaya bahwa agama mereka memberikan instruksi yang harus diikuti. Secara yuridis, ajaran agama berfungsi untuk menyuruh dan melarang. Kedua komponen tersebut memiliki latar belakang yang berfungsi untuk mengarahkan bimbingan agar penganutnya menjadi orang baik dan terbiasa dengan yang baik sesuai dengan ajaran agama masing-masing.

2. Berfungsi Penyelamat.

Keselamatan yang diajarkan oleh agama adalah keselamatan yang mencakup dua alam, dunia dan akhirat. Untuk mencapai keselamatan ini, agama mengajarkan penganutnya tentang masalah sakral, yaitu keimanan kepada Tuhan.

3. Berfungsi Sebagai Pendamaian.

Melalui tuntunan agama, seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin. Apabila seseorang pelanggar telah menebus dosanya melalui tobat, pensucian, atau penebusan dosa, rasa bersalah dan berdosa akan segera hilang dari jiwa mereka.

4. Berfungsi Sebagai Kontrol Sosial.

Agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok karena ajarannya dianggap sebagai norma oleh pengikutnya karena :

- a. Agama secara instansi, merupakan norma bagi pengikutnya.
- b. Agama secara ajaran memiliki fungsi kritis yang bersifat profetis (wahyu, kenabian).
- c. Berfungsi Sebagai Pemupuk Rasa Solidaritas
- d. Berfungsi Tranformatif

Ajaran agama dapat mengubah cara seseorang atau kelompok menjalani kehidupan mereka sesuai dengan ajaran agama yang mereka anut. Kehidupan baru yang dibentuk oleh ajaran agama yang mereka anut kadang-kadang dapat mengubah kesetiaan mereka terhadap kebiasaan atau kebiasaan yang mereka anut sebelumnya. Ajaran agama mendorong dan mengajak penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama bukan saja diperintahkan bekerja dengan giat dalam pola hidup yang sama, akan tetapi juga dituntut untuk melakukan inovasi dan penemuan baru.

5. Fungsi memupuk Persaudaraan.

Berdasarkan kesatuan sosiologis, persaudaraan adalah hubungan antara orang-orang yang memiliki karakteristik yang sama. Kesatuan persaudaraan terdiri dari ideologi yang sama, seperti liberalisme, komunisme, dan sosialisme, serta struktur politik yang sama. Negara-negara besar terdiri dari negara-negara bangsa. Persaudaraan yang didasarkan pada iman adalah kesatuan tertinggi karena di dalamnya manusia melibatkan seluruh pribadinya, bukan hanya sebagian, dengan sesuatu yang tertinggi yang dipercayai bersama. Firman Allah dalam surat Al Hujurat ayat 10, yang artinya “orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”

6. Fungsi transformatif.

Dalam konteks ini, fungsi transformatif berarti mengubah cara hidup atau mengganti nilai-nilai lama dengan nilai-nilai yang lebih baik. Secara umum, ada enam peran agama dan masyarakat yaitu:

- a. Menjadi pendukung, pelipur lara, dan perekonsiliasi. Peranan Agama... (Ali Amran) 35

- b. Menciptakan hubungan transendental melalui pemujaan dan upacara Ibadat.
- c. Penguat atau penegasan norma-norma dan nilai-nilai yang sudah ada.
- d. Pengoreksi fungsi yang sudah ada.
- e. Pemberi identitas diri.
- f. Pendewasaan agama.
- g. Berfungsi secara Sublimatif.

Semua upaya manusia, baik yang bersifat ukhrawi maupun duniawi, diletakkan di pusat ajaran agama Islam. Semua usaha manusia adalah ibadah jika dilakukan dengan tulus karena dan untuk Allah dan tidak bertentangan dengan aturan agama. Selain itu, agama memainkan peran penting dalam transformasi sosial dan berfungsi sebagai doktrin yang membentuk kepribadian, ideologi untuk gerakan sosial, dan pengikat hubungan sosial. Agama mana pun yang dianut oleh orang-orang di seluruh dunia mengajarkan mereka untuk menjadi orang yang baik, jujur, kasih sayang, mencintai kedamaian, dan membenci kekerasan, antara lain. Secara substansi, ajaran agama memberikan standar yang jelas untuk tingkah laku umat-umatnya. Namun, hampir tidak ada doktrin agama wahyu yang tidak mengajarkan pemeluknya untuk berperilaku baik. Setiap pemeluk agama yang taat akan menggunakan ajaran agamanya untuk menangani segala sesuatu dalam hidupnya saat masyarakat mengalami perubahan sosial, terutama yang berkaitan dengan efek negatif dari perubahan sosial.

Selanjutnya dalam kehidupan seorang individu sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupannya, agama Islam berfungsi sebagai sistem nilai yang mengandung standar tertentu. Secara umum, standar ini digunakan untuk bersikap dan berperilaku sehingga sesuai dengan keyakinan agama mereka. Dalam bentuk sistem nilai agama, nilai-nilai ini memiliki makna khusus bagi kehidupan individu dan terus dipertahankan sebagai karakteristik unik di tengah gelombang transformasi sosial yang terjadi. Segala bentuk simbol keagamaan, mukjizat,

magis, dan upacara ritual sangat memengaruhi proses pembentukan sistem nilai dalam diri seseorang. Setelah terbentuk, maka seseorang serta merta mampu menggunakan system nilai ini dalam memahami, mengevaluasi, serta menafsirkan situasi dan pengalaman. Dengan kata lain, sistem nilainya terdiri dari standar tentang bagaimana sikap dirinya. Nilai adalah daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Agama memiliki fungsi dan peran untuk mempengaruhi individu dalam bentuk sistem nilai, motivasi, dan pedoman hidup. Akibatnya, pengaruh yang paling signifikan adalah sebagai pembentuk kata hati. Manusia memiliki banyak kemampuan untuk mengubah kehidupan manusia. Potensi tersebut antara lain :

1. Hidayat Al qhaziyat (naluriyah)
2. Hidayat Al hissiyyat (indrawi)
3. Hidayat Al aqliyyat (nalar)
4. Hidayat Al dinniyyat (agama)

Melalui pendekatan ini, maka agama Islam sudah menjadi potensi fitrah yang dibawa sejak lahir. Menurut pendekatan ini, agama dapat memberikan keamanan, kebahagiaan, keselamatan, kesuksesan, dan kepuasan kepada seseorang. Perasaan optimis ini akan mendorong Anda untuk berbuat. Agama dalam kehidupan individu selain menjadi motivasi dan nilai etik juga merupakan harapan. Agama Islam berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian, serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu.

Agama juga berfungsi sebagai nilai moral dan pedoman bagi manusia, yang berarti bahwa seseorang akan terikat pada aturan agamanya saat bertindak. Al-Qur'an, yang merupakan kitab suci dan sumber ajaran agama Islam, memberikan pedoman dan petunjuk untuk kehidupan manusia, dan ajarannya mendorong penganutnya untuk berbuat baik., sebagaimana firman Allah dalam Surah Ali

Baqoroh, ayat 2 yang artinya: “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.

Dari ayat di atas diketahui bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi orang yang bertaqwa, yaitu mereka yang mengikuti segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya untuk menghindari siksaan Allah. Di sisi lain, agama juga memberikan harapan bagi mereka yang melanggarnya, karena mereka biasanya melakukan sesuatu karena harapan mendapatkan pengampunan atau kasih sayang dari hal-hal ghaib (supernatural).

KESIMPULAN

Agama terdiri dari berbagai cara mengabdikan kepada Tuhan yang membuat seseorang taat, tunduk, dan patuh kepadanya dengan mengikuti perintahnya dan menghindari larangannya. Perubahan sosial didefinisikan sebagai perubahan yang terjadi di dalam suatu masyarakat yang mencakup perubahan dalam cara berpikir, perilaku, interaksi atau hubungan sosial, dan struktur sosialnya. Faktor dari dalam termasuk penemuan baru, banyak ilmuwan, dan permusuhan dalam masyarakat. Dengan adanya perubahan sosial dalam masyarakat agama memiliki peran yang sangat penting di dalam masyarakat agar terhindar dari dampak negative perubahan sosial.

Peran agama sangat penting bagi masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial karena agama memberikan pengajaran tentang nilai-nilai dan norma yang sudah ada dan berlaku dalam masyarakat. Agama juga menjadi pedoman bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan karena dalam semua ajarannya agama mengatur dan membina makhluk, terutama manusia, dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk memberi mereka petunjuk tentang bagaimana menjalani kehidupan sehari-hari mereka sehingga mereka dapat menjadi orang yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah. A. K. 2018. *Pengantar Komunikasi Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Deepublish.
- Amran. A. 2015. “Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat”, (*Hikmah*, No. 1, (Vol.II).
- Aminah dan Effendi Hasan. 2017. “Perubahan Sosial Masyarakat Gampong Gunong Meulinteung Petani Menjadi Pekebun Sawit”, *Community*, No. 1, (Vol. III), Aceh: Universitas Teuku Umar dan Universitas Syiah Kuala.
- Boty. M. 2015. “ Agama dan Perubahan Sosial (Tinjauan Perspektif Sosiologi Agama)”, *Istinbath*, No. 15, (Vol. XI).
- Indradin dan Irwan. 2016. *Strategi dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lumintang. J. 2015. “Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Kemajuan Pembangunan Masyarakat Di Desa Tara-Tara I”, *e journal Acta Diurna*, No. 2,(Vol. IV).
- Martono. N. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,.
- Rosana. E. 2017.“Modernisasi dan Perubahan Sosial”, *Jurnal TAPIs*, No. 12 (Vol. VII).
- Sa’diyah. H. 2016. “ Peran Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Masyarakat”, (Pamekasan: *Islamuna STAIN Pamekasan*, No. 2, (Vol. III), Pamekasan: STAIN Pamekasan.
- Supiana. 2017. *Metodologi Studi Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryono. A. 2019. *Teori dan Strategi Perubahan Sosial*. Jakarta Timur: PT.Bumi Aksara.
- Yuristia. A. 2017. “Keterkaitan Pendidikan, Perubahan Sosial Budaya, Modenisasi dan Pembangunan”, *Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN SU*, No.1, (Vol.I), Medan: UIN SU
- Astrid Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Bandung : Bina Cipta, 1977.

- Hartomo, Arnizun : Ilmu Sosial Dasar, Jakarta : Bumi Aksara, 2001.
- Dadang Kahmad, Sosiologi Agama, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Syarifuddin Jurdi, Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern, Jakarta:Kencana
Pranada Media Group, 2010.
- Peter Berger, Humanism Sociology, Jakarta : Inti Sari, 1985.
- Abdulah Ali, Agama dalam perspektif Sosiologi Antropologi, STAIN Cirebon:
2005.
- Kartini Kartono, Patologi Sosial, Jilid I Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Raja Grafindo
Persada,2007.
- Thomas F. O'Dea, Sosiologi Agama Terj. Yasogama, Jakarta : Rajawali, 1992